

Pengembangan Modul Matakuliah Penulisan Karya Sastra dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra *Batalah* Suku Dayak pada Mahasiswa Angkatan 2020 Kelas A Prodi PBSI IBU Malang

Veronika Eniwati¹, Susandi², Yunita Anas Sriwulandari³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang
e-mail: veronikaeniwati@gmail.com¹, susandi.kipbudiutomo@gmail.com², cikyun2906@gmail.com³

Abstract

The problem raised from this research is regarding the need for teaching materials in improving students story writing abilities. Meanwhile, the purpose of this is to determine the feasibility aspect of the content or material of the module, determine the feasibility aspect of module presentation, know the contextual feasibility aspect of the module, determine the feasibility aspect of module graphics, and determine the feasibility aspect of the module language. This research is included in the type of research and development (Research and Development). The development of a learning module entitled "Writing Literary Works Utilizing Local Wisdom of the Batalah Mantra of the Dayak Tribe" uses the Brog and Gall model development steps, then simplifies it into six stages. The six stages include; needs analysis, planning, product development, validation, product revision, and product testing. Based on the resultsof the analysis of the assessment of the feasibility aspect of the module by material expert lecturers and media expert lecturers, the following score results can be obtained. On the feasibility aspect of the content or module material, an average score of 3.76 is obtained in the "Very Valid" category. On the feasibility aspect of presenting the module, an average score of 3.67 is obtained in the "Very Valid" category. On the contextual feasibility aspect of the module, an average score of 4.00 is obtained in the "Very Valid" category. On the aspect of module graphic feasibility, an average score of 3.33 is obtained with the "Valid" category. On the feasibility aspect of the language module, an average score of 3.00 is obtained with the "Valid" category. The overall average score obtained for each aspect of the assessment is 3.55 with the "Very Valid" category. Teherefore, the development of this learning module is suitable for use by students as teaching material in the course of Writing Literary Works.

Keywords: *learning module, writing story, utilizing the local wisdom of the Mantra Batalah of the Dayak tribe.*

Abstrak

Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu mengenai kebutuhan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita mahasiswa. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui aspek kelayakan isi atau materi modul, mengetahui aspek kelayakan penyajian modul, mengetahui aspek kelayakan kontekstual modul, mengetahui aspek kelayakan kegrafikan modul, dan mengetahui aspek kelayakan bahasa modul. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan modul pembelajaran yang berjudul "Menulis Karya Sastra Memanfaatkan

Kearifan Lokal Mantra *Batalah Suku Dayak*” menggunakan langkah pengembangan model Borg dan Gall, kemudian disederhakan menjadi enam tahapan. Adapun keenam tahapan tersebut antara lain; analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, validasi, revisi produk, dan uji coba produk. Berdasarkan hasil analisis penilaian aspek kelayakan modul oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, maka dapat diperoleh hasil skor berikut ini. Pada aspek kelayakan isi atau materi modul, diperoleh skor rata-rata 3,76 dengan kategori “Sangat Valid”. Pada aspek kelayakan penyajian modul, diperoleh skor rata-rata 3,67 dengan kategori “Sangat Valid”. Pada aspek kelayakan kontekstual modul, diperoleh skor rata-rata 4,00 dengan kategori “Sangat Valid”. Pada aspek kelayakan kegrafikan modul, diperoleh skor rata-rata 3,33 dengan kategori “Sangat Valid”. Pada aspek kelayakan bahasa modul, diperoleh skor rata-rata 3,00 dengan kategori “Valid”. Skor rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan pada tiap aspek penilaian yaitu 3,55 dengan kategori “Sangat Valid”. Maka dari itu, pengembangan modul pembelajaran ini layak digunakan mahasiswa sebagai bahan ajar pada mata kuliah Penulisan Karya Sastra.

Kata kunci: modul pembelajaran, menulis cerita, memanfaatkan kearifan lokal mantra *Batalah* suku Dayak.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil bahasa (tulisan) yang bernilai indah dan berguna serta lahir dari sebuah pemikiran dan kedalaman imajinasi. Karya sastra diciptakan dari sebuah proses kreatif menulis. Maka dari itu, karya sastra digunakan sebagai wadah kreativitas menulis. Kata 'kreativitas' menurut Arfin., dkk (2020:14) mempunyai arti, kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu (ide-cara-produk) yang baru. Sedangkan kata 'menulis' menurut Putri, (2019:2) berarti sebuah proses yang dilakukan untuk menyalurkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Jadi, kreativitas menulis adalah kemampuan menciptakan atau menghasilkan tulisan karya sastra yang dapat berupa prosa, puisi, dan naskah drama terbaru.

Menulis kreatif didefinisikan sebagai kegiatan tulis-menulis untuk meningkatkan kreativitas seseorang, sehingga menghasilkan produk yang berupa tulisan. Menulis karya sastra berarti berusaha memunculkan potensi kreatif yang ada pada diri penulis. Menurut Sulistijani., dkk (2018:371), yang menyatakan bahwa potensi kreatif tersebut, seperti: a) mengembangkan ide dengan memanfaatkan imajinasi dan fakta lapangan, b) menjabarkan ide ke dalam cerita dan tokoh, serta c) menunjukkan kemampuan berbahasa dalam alur dan penokohan. Akan tetapi, kreativitas seseorang dalam menulis tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dibutuhkan latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram, Tarigan (Ngudiana, 2016 dalam Arifin, 2020:13). Untuk itu, cukup beralasan apabila menulis kreatif dimasukkan ke dalam Standar Kompetensi (SK) pada mata kuliah Penulisan Karya Sastra.

Mata kuliah Penulisan Karya Sastra yang diprogramkan kepada mahasiswa semester IV (empat), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di perguruan tinggi IKIP Budi Utomo, Malang. Memiliki dua Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang meliputi L4 dan L5. Pada L4 berisi tentang: memahami dan menemukan proses kreatif dan pengembangan ide dalam menghasilkan karya sastra. Sementara itu, pada L5 berisi tentang: memahami dan mempraktikkan teknik penulisan karya sastra. Sehingga, dalam berlatih menulis kreatif, mahasiswa harus mampu memahami dan menemukan proses kreatif, mengembangkan ide, serta memahami dan mempraktikkan teknik menulis.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Sastra. Peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan menulis mahasiswa angkatan 2020 kelas A masih rendah, hanya terdapat beberapa mahasiswa yang sudah mampu mengembangkan kemampuan menulis dengan cukup baik. Dosen pengampu juga

belum pernah menggunakan bahan ajar modul pembelajaran sebagai penunjang belajar mahasiswa namun, yang digunakan hanya berupa *powerpoint* mengenai materi menulis prosa. Kemudian, metode dan model pembelajaran yang digunakan meliputi 40% metode ceramah dan 60% praktik menulis. Selain itu, dosen pengampu tidak pernah menghubungkan materi pada kontrak perkuliahan dengan kearifan lokal, mengingat tidak ada di RPS mata kuliah.

Agar memperoleh informasi yang valid sesuai pernyataan hasil wawancara dengan dosen pengampu. Peneliti kemudian mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner analisis kebutuhan kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan mahasiswa, terdapat 12 dari 20 orang mahasiswa menjawab “Ya” suka menulis, 11 dari 20 orang mahasiswa pernah melatih kemampuan menulisnya, 11 dari 20 orang mahasiswa menjawab “Ya” pernah mengalami kesulitan dalam menemukan ide menulis, 11 dari 20 orang mahasiswa menjawab “Kadang-kadang” memahami teknik menulis cerita, 11 dari 20 orang mahasiswa menjawab “Tidak” pernah menulis dengan memanfaatkan kearifan lokal daerah, dan 20 dari 20 orang mahasiswa menjawab “Ya” membutuhkan bahan ajar modul untuk meningkatkan pemahaman materi teknik menulis cerita, mengembangkan ide menulis kreatif serta melatih kemampuan menulis kreatif.

Berdasarkan informasi wawancara dengan dosen pengampu ditambah dengan data hasil kuesioner analisis kebutuhan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2020 kelas A, memiliki minat menulis namun, tulisan yang dihasilkan belum mampu mencapai CMPK pada L4 dan L5. Adapun permasalahan yang dialami mahasiswa selama melaksanakan kegiatan menulis ialah kurang memahami teknik menulis cerita dan sulit menemukan ide menulis. Sementara itu, berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan bahwa mahasiswa membutuhkan modul pembelajaran sebagai bahan ajar yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi teknik menulis cerita, mengembangkan ide menulis kreatif serta melatih kemampuan menulis kreatif mahasiswa. Agar kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan mampu memenuhi CPL-PRODI pada KK3, yaitu: mampu menganalisis dan menerapkan teori, konsep, pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; serta menghasilkan desain pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Modul pembelajaran merupakan alat/sarana pembelajaran yang berisi metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya, (Rasyid, 2010 dalam Hamdi., dkk, 2015:23).

Menurut Suyatno dan Subekti, (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang mahasiswa memiliki kecepatan lebih tinggi dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Pandangan lain yang juga selaras yaitu berdasarkan hasil penelitian Sulyanah dan Asnawi, (2010) yang menyatakan bahwa keberadaan modul perkuliahan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pendapat tersebut ditambah dari hasil penelitian Mulyanratna., dkk. (2011) yang menunjukkan penggunaan modul perkuliahan dapat meningkatkan aktivitas belajar mandiri dan *master learning* mahasiswa, (Hamdi, 2015:23).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu terhadap penggunaan modul yang telah dijabarkan di atas. Maka, perlu adanya pengembangan bahan ajar modul dengan tujuan meningkatkan pemahaman teknik menulis cerita, mengembangkan ide menulis kreatif, serta melatih kemampuan menulis kreatif mahasiswa angkatan 2020 kelas A, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Budi Utomo, Malang pada mata kuliah Penulisan Karya Sastra. Adapun modul menulis kreatif yang ditawarkan peneliti ialah dengan memanfaatkan kearifan lokal mantra *Batalah* suku Dayak sebagai kreativitas dalam menulis cerita. Untuk itu, penelitian ini diberi judul: **Pengembangan Modul Mata Kuliah Penulisan Karya Sastra dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra *Batalah* Suku Dayak pada Mahasiswa Angkatan 2020 Kelas A Prodi PBSI IBU Malang.**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan model Borg dan Gall, kemudian disederhanakan ke dalam enam tahap. Keenam tahapan penelitian yang akan dilaksanakan tersebut diantaranya; analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, validasi, revisi produk, dan uji coba produk. Adapun prosedur penelitian berdasarkan keenam tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi mengenai kemampuan menulis mahasiswa dan analisis kebutuhan mahasiswa mengenai penggunaan media modul. Pengumpulan informasi dilaksanakan melalui dua cara, yaitu; (a) melakukan wawancara langsung dengan dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Sastra, Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo, Malang; (b) pengambilan kuesioner analisis kebutuhan kepada mahasiswa.

2. Perencanaan

Data-data yang telah diambil pada analisis kebutuhan, kemudian digunakan sebagai kebutuhan dalam menyusun perencanaan media modul menulis karya sastra memanfaatkan kearifan lokal.

3. Pengembangan Produk

Melalui tahapan pengumpulan informasi yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya ialah pengembangan produk berupa modul. Langkah awal mendesain modul adalah menentukan judul, berupa “Menulis Karya Sastra Memanfaatkan Mantra *Batalah Suku Dayak*”. Apabila judul modul telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan, pemilihan bahan, dan pengumpulan bahan.

4. Validasi

Setelah produk selesai dibuat/dicetak, selanjutnya peneliti melakukan langkah validasi. Uji validasi pada produk menggunakan instrumen angket/ kuesioner yang dilakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Instrumen angket/kuesioner memuat beberapa aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek penilaian kontekstual, aspek kelayakan kegrafikan, dan aspek kelayakan bahasa.

5. Revisi Produk

Validasi produk oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media dilakukan satu kali. Validator memberikan beberapa komentar yang digunakan sebagai revisi produk yang dikembangkan.

6. Uji Coba Produk

Tahap selanjutnya dari penelitian dan pengembangan ini adalah uji coba produk. Uji coba produk kepada mahasiswa peserta mata kuliah Penulisan Karya Sastra, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo, Malang terhadap produk modul pembelajaran yang berjudul “Menulis Karya Sastra Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra *Batalah Suku Dayak*”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran sebagai revisi produk yang diperoleh dari penilaian validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil mengolah

lembar penilaian validasi dari tim ahli, yang meliputi dosen ahli materi dan dosen ahli media serta hasil uji coba mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan memilih skala 4, antara lain: Sangat Kurang (SK), Kurang (K), Baik (B), dan Sangat Baik (SB). Berikut ini dapat dipaparkan kisi-kisi angket.

1. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	No Pertanyaan
1.	Kelayakan Isi	a. Kesesuaian materi dengan SK dan KD.	1,2,3
		b. Keakuratan materi.	4,5,6,7,8,9,10
		c. Kemutakhiran materi.	11,12,13,14,15
		d. Mendorong keingintahuan.	16,17
2.	Kelayakan Penyajian	a. Teknik penyajian.	1,2,3,4,5,6,7,8,9
		b. Penyajian pembelajaran.	10
		c. Koherensi dan keruntutan alur pikir.	11,12
3.	Penilaian Kontekstual	a. Hakikat kontekstual.	1,2
		b. Komponen kontekstual.	3,4,5,6,7,8,9

2. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	No Pertanyaan
1.	Kelayakan Kegrafikan	a. Ukuran modul.	1,2
		b. Desain sampul modul (cover).	3,4,5,6,7,8
		c. Desain isi modul.	9,10,11,12,13,14,15
2.	Kelayakan Bahasa	a. Lugas.	1,2,3,
		b. Komunikatif.	4
		c. Dialogis dan interaktif.	5,6
		d. Kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa.	7,8
		e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa.	9,10
		f. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11,12

3. Kisi-kisi Angket Uji Coba Mahasiswa

No.	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	No Pertanyaan
1.	Mengembangkan alur cerita dengan memanfaatkan mantra <i>Batalah</i> suku Dayak.	a. Memahami tahap-tahap peristiwa cerita dan teknik mengubah urutan cerita dalam alur.	1,2
		b. Menciptakan alur cerita dengan memanfaatkan mantra <i>Batalah</i> .	3
2.	Mengembangkan tokoh dan penokohan cerita dengan memanfaatkan	a. Memahami teknik merancang nama dan watak tokoh cerita.	4

	mantra <i>Batalah</i> suku Dayak.	b. Membuat tabel nama dan watak tokoh cerita.	5
		c. Menciptakan 3-5 nama dan watak tokoh dengan memanfaatkan mantra <i>Batalah</i> .	6
3.	Mengembangkan latar cerita dengan memanfaatkan mantra <i>Batalah</i> suku Dayak.	a. Mengembangkan latar cerita melalui teknik mengamati kenyataan, mendeskripsikan latar dan memberi gambaran singkat.	7,8,9
		b. Menentukan latar tempat, waktu dan suasana cerita dengan memanfaatkan mantra <i>Batalah</i> .	10
4.	Mengembangkan tema cerita dengan memanfaatkan mantra <i>Batalah</i> suku Dayak.	a. Mengembangkan tema cerita melalui teknik memaparkan tema dalam dialog tokoh, tokoh dan penokohan serta latar tempat, waktu dan suasana cerita.	11,12,13
		b. Menentukan tema umum dan tema khusus berdasarkan alur dengan memanfaatkan mantra <i>Batalah</i> .	14,15
5.	Membuat kerangka cerita dan mengembangkannya.	a. Memahami teknik membuat dan mengembangkan kerangka cerita.	16,17
		b. Menciptakan karya sastra berbentuk cerpen dengan memanfaatkan mantra <i>Batalah</i> .	18

Data yang diperoleh dari lembar penilaian angket validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, kemudian dianalisis menggunakan skala *likert* dengan menghitung presentase skor rata-rata pada setiap jawaban responden. Berikut ini dapat diuraikan langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut.

a. Mengubah skala menjadi skor

Keterangan	Skor Rata-rata
Sangat Kurang	1
Kurang	2
Baik	3
Sangat Baik	4

- a. Pengolahan data dari lembar penilaian angket validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media menggunakan teknik skor rata-rata dengan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum x_i$: jumlah nilai jawaban responden

n : banyaknya data

- b. Mengubah skor rata-rata menjadi kategori untuk menentukan kriteria validitas.

Skor rata-rata	Kriteria Validitas	Keterangan
$3,25 \leq \bar{x} < 4,00$	Sangat Valid	Tidak perlu revisi
$2,50 \leq \bar{x} < 3,25$	Valid	Tidak perlu revisi
$1,75 \leq \bar{x} < 2,50$	Kurang Valid	Perlu revisi
$1 \leq \bar{x} < 1,75$	Tidak Valid	Perlu revisi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengembangan modul pembelajaran yang berjudul “Menulis Karya Sastra Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra *Batalah* Suku Dayak” yang telah melalui proses validasi oleh tim ahli, revisi, dan uji coba mahasiswa maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Penilaian validasi oleh tim ahli dilakukan dengan menyebarkan angket kepada dosen ahli materi, yaitu dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Sastra, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo, Malang; Anita Kurnia Rachman, M.Pd dan dosen ahli media, yaitu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo, Malang; Artifa Soraya, M.Pd.
2. Validasi yang dilakukan oleh tim ahli dibagi dua berdasarkan aspek kelayakan. Dosen ahli materi terdiri atas: aspek kelayakan isi atau materi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan kontekstual. Sedangkan dosen ahli media terdiri atas: aspek kelayakan kegrafikan, dan aspek kelayakan bahasa.

3. Hasil uji coba modul diberikan kepada mahasiswa peserta mata kuliah Penulisan Karya Sastra, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo, Malang; dengan jumlah sebanyak 20 orang.
4. Modul pembelajaran yang berjudul “Menulis Karya Sastra Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra *Batalah* Suku Dayak” dapat digunakan sebagai bahan ajar oleh mahasiswa angkatan 2020, kelas A, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo, Malang pada mata kuliah Penulisan Karya Sastra.

Modul yang telah didesain atau dibuat, kemudian divalidasi oleh dosen ahli materi serta dosen ahli media. Berikut ini uraian hasil validasi modul pembelajaran yang berjudul “Menulis Karya Sastra Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra *Batalah* Suku Dayak” menurut aspek kelayakan isi atau materi, kelayakan penyajian, kelayakan kontekstual, kelayakan kegrafikan, dan kelayakan bahasa.

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Kelayakan isi atau materi	3,76	Sangat Valid
2.	Kelayakan penyajian.	3,67	Sangat Valid
3.	Kelayakan kontekstual.	4,00	Sangat Valid
4.	Kelayakan kegrafikan.	3,33	Sangat Valid
5.	Kelayakan bahasa.	3,00	Valid
Jumlah		17,76	Sangat Valid
Rata-rata		3,55	

Hasil validasi yang dilakukan dapat berupa komentar maupun saran untuk perbaikan yang berkenaan dengan kelayakan modul. Berdasarkan hasil analisis komentar dan saran tersebut kemudian diperoleh hasil revisi produk yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Hasil Revisi Produk
1.	Kelayakan isi atau materi	Pada aspek kelayakan isi atau materi sudah baik secara keseluruhan. Isi materi sudah baik dalam memenuhi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata kuliah serta sesuai dengan materi menulis prosa.
2.	Kelayakan penyajian	Pada teknik penyajian modul dinilai lengkap. Begitu pula dengan penyajian pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara penuh dalam praktik menulis. Adapun koherensi dan keruntutan alur pikir dalam kegiatan pembelajaran/ sub kegiatan pembelajaran/alinea

		dinilai saling berhubungan.
3.	Kelayakan kontekstual	Pada aspek kelayakan kontekstual, keterkaitan antara materi dengan situasi perkembangan kemampuan menulis mahasiswa sudah sangat baik. Modul menulis karya sastra memanfaatkan kearifan lokal ini dinilai mampu mendorong mahasiswa dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan menulis.
4.	Kelayakan Kefrafikan	Pada aspek kelayakan kegrafikan, bagian yang perlu dilakukan perbaikan pada aspek kelayakan kegrafikan adalah warna belakang pada tampilan masing-masing Kegiatan Pembelajaran yang terlihat polos dan biasa saja. Tujuan dari warna belakang pada tiap Kegiatan Pembelajaran yaitu agar memperjelas fungsi. Warna yang disarankan berasal dari desain modul.
5.	Kelayakan bahasa	Pada aspek kelayakan bahasa yaitu ikon yang digunakan untuk penomoran pada tabel maupun kalimat pernyataan agar disesuaikan dengan urutan yang sebenarnya, sehingga tampilan modul terlihat lebih rapi dan konsisten.

Setelah dilakukan validasi maupun revisi, kemudian dilakukan uji coba modul kepada mahasiswa. Uji coba produk dilakukan selama satu kali pertemuan yaitu melalui ruang *zoom*, mengingat mahasiswa telah selesai pertemuan atau telah memasuki libur semester. Hasil akhir dari uji coba tersebut ialah mahasiswa diminta untuk menghasilkan karya tulis berbentuk cerpen dengan memanfaatkan mantra *Batalah*.

Kelebihan Produk

1. Modul pembelajaran ini berbentuk buku cetak maupun digital yang berukuran A5 (ISO) yaitu (148 x 210 mm).
2. Modul ini merupakan bahan ajar yang berisi teknik menulis cerita dengan memanfaatkan kearifan lokal mantra *Batalah* suku Dayak.
3. Pembahasan modul disertai dengan contoh cerita dengan memanfaatkan mantra *Batalah* suku Dayak agar mempermudah pemahaman mahasiswa.
4. Modul pembelajaran ini dilengkapi dengan teks bacaan mantra *Batalah* beserta terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

5. Materi pembelajaran dalam modul disesuaikan dengan CPL-PRODI dan CPMK mata kuliah.
6. Modul pembelajaran ini terdiri atas 5 Kegiatan Pembelajaran diantaranya.
 - a. Kegiatan Pembelajaran 1: Mengembangkan Alur Cerita dengan Memanfaatkan Mantra *Batalah* suku Dayak.
 - b. Kegiatan Pembelajaran 2: Mengembangkan Tokoh dan Penokohan Cerita dengan Memanfaatkan Mantra *Batalah* suku Dayak.
 - c. Kegiatan Pembelajaran 3: Mengembangkan latar Cerita dengan Memanfaatkan Mantra *Batalah* suku Dayak.
 - d. Kegiatan Pembelajaran 4: Mengembangkan Tema Cerita dengan Memanfaatkan Mantra *Batalah* suku Dayak.
 - e. Kegiatan Pembelajaran 5: Membuat Kerangka Cerita dan Mengembangkannya.
7. Terdapat penugasan mandiri pada akhir setiap Kegiatan Pembelajaran yang bertujuan agar melatih pemahaman mengenai teknik menulis cerita serta mengasah kreativitas menulis cerita mahasiswa.
8. Modul pembelajaran sudah teruji kelayakan isi atau materi, penyajian, kontekstual, kegrafikan bahkan bahasa oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media.

Kekurangan Produk

1. Modul pembelajaran yang disajikan baru sebatas memanfaatkan kearifan lokal *mantra Batalah* suku Dayak.
2. Uji coba produk hanya dilakukan kepada mahasiswa peserta mata kuliah Penulisan Karya Sastra, angkatan 2020 kelas A, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo, Malang.

Saran Pemanfaatan Produk

1. Modul pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata kuliah Penulisan Karya Sastra untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita bagi mahasiswa.
2. Secara keseluruhan, tujuan modul pembelajaran ini yaitu mengajak mahasiswa untuk senantiasa berlatih menulis. Sehingga, mahasiswa diharapkan untuk rajin mengerjakan penugasan mandiri pada masing-masing Kegiatan Pembelajaran.

3. Setelah selesai mengerjakan penugasan mandiri pada masing-masing Kegiatan Pembelajaran. Mahasiswa disarankan untuk mengisi evaluasi mandiri pada halaman akhir modul, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menulis yang telah dikerjakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media pada aspek kelayakan isi atau materi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan kontekstual, aspek kelayakan kegrafikan, dan aspek kelayakan bahasa. Modul pembelajaran ini dapat dikatakan layak guna dengan rata-rata kategori "Sangat Valid". Maka dari itu, pengembangan modul pembelajaran ini layak digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan ajar pada mata kuliah Penulisan Karya Sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Amadi. 2021. Upacara Adat Basaru' Sumangat dalam Konteks Batalah Tradisi Dayak Kanayatn dan Hubungannya dengan Liturgi Gerejani dalam Konteks Sakramen Pembaptisan. *Jurnal Pendidikan Katolik*, vol. 1, (1): 9-21.
- Hamdi., dkk. 2015. Pengembangan dan Penerapan Modul Pembelajaran Materi Teori Dasar Bentuk Muka Bumi untuk Meningkatkan Kognitif Mahasiswa Pendidikan MIPA FKIP UNIGHA SIGLI. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, vol. 03, no. 02 : 22-34.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development): Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil*. Malang: Literasi Nusantara.
- Maydiantoro, Albet. 2021. Model-model Penelitian Pengembangan (*Research and Development*). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1-8.
- Mufidah, Chilmiyah Izzatul. Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMKN 10 Surabaya. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat*, hal.1-17.
- Putri, Embarianiyati. (2020). *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk Kelas V Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.
- Siswanto, Wahyudi. 2020. *Cara Menulis Cerita*. Malang: Beranda, Kelompok Intrans Publishing, Wisma Kalimetro.
- Sepriana, Yolanda., dkk. Pelaksanaan Nilai Kearifan Lokal Acara Nyangahatn Dayak Kanayatn Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 4, (2): 142-148.
- Suparman. 2021. *Mantra Batalah sebagai Tradisi Lisan pada Masyarakat Suku Dayak di Kabupaten Landak Kalimantan Barat (Perspektif Kajian Antropolinguistik)*. Malang: IKIP Budi Utomo.
- Verdiana, Tri Apria. 2014. *Analisis Struktur dan Fungsi Mantra Sinyaruba'atn Tradisi Lisan Dayak Kanayatn Desa Pakumbang Kecamatan Sompak Kabupaten Landak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

